BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke dan terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, budaya dan agama, untuk menjaga terjalinnya persatuan dan kesatuan. Maka dari dari itu perlu adanya sebuah hubungan sosial dengan menekankan sebuah toleransi agar kehidupan di ruang lingkup masyarakat dapat terjaga, sehingga dapat terwujudnya keadilan dan kemakmuran dimana gagasan ini sudah ada dan tercantum di dalam Butir Pancasila dan juga Undang Undang Dasar 1945. Maka dari itu setiap warga negara harus memegang erat sikap toleransi yang kokoh agar tidak terjadi perselisihan-perselisihan yang tidak diharapkan.

Keberagaman suku bangsa, budaya dan agama yang ada di Indonesia membuat negara Indonesia menjadi negara dan yang kaya akan keberagaman bangsanya. Akan tetapi mereka tetap menjujung tinggi nilai persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari, karena perbedaan bukan sesuatu permasalahan bagi mereka, salah satu contoh bertemunya bangsa yang memiliki suku dan budaya berbeda yaitu pada saat mereka mencari rezeki di perantauan seperti salah satu contoh program pemerintah yaitu transmi grasi misalnya banyak penduduk pulau Jawa yang bersuku Jawa yang dipindahkan ke Kalimantan dimana Kalimatan dominan dengan suku Banjar dan dayak, akan tetapi

mereka tetap bisa hidup rukun dan damai mungkin salah satu hal yang sangat membantu komunikasi mereka yaitu dengan cara menggunakan bahasa Indonesia yaitu bahasa persatuan dan kesatuan (Q. S. Al-Hujurat: 10)

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*"(Q. S. Al-Hujurat: 10)

Penerapan konseling lintas budaya mengharuskan konselor peka dan tanggap terhadap adanya keragaman budaya dan adanya perbedaan budaya antar kelompok klien yang satu dengan kelompok klien lainnya, dan antara konselor sendiri dengan kliennya. Konselor harus sadar akan implikasi diversitas budaya terhadap proses konseling. Budaya yang dianut sangat mungkin menimbulkan masalah dalam interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.Masalah bisa muncul akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Sangat mungkin masalah terjadi dalam kaitannya dengan unsur-unsur kebudayaan, yaitu budaya yang dianut oleh individu, budaya yang ada di lingkungan individu, serta tuntutan-tuntutan budaya lain yang ada di sekitar individu.[1]

Konselor harus memiliki kesadaran adanya perbedaan karakteristik (pribadi, nilai, moral, budaya) antara dirinya dengan kliennya, serta menghargai keunikan kliennya. Perbedaan–perbedaan ini akan mempengaruhi proses konseling. Di sinilah perlunya konseling berwawasan lintas budaya,

[1]Ni Luh Yaniasti , "*Implementasi Budaya Dalam Komunikasi Konseling Yang Efektif*", *Jurnal Pendidikan* Vol.07 No.3 Edisi Juni 2020, h.14.

yaitu konseling yang mangakomodasi adanya perbedaan budaya antara konselor dan klien. Konseling berwawasan lintas budaya akan mengeleminir kemungkinan munculnya perilaku konselor yang menggunakan budayanya sendiri (*counselor encaptulation*) sebagai acuan dalam proses konseling.[2]

Toleransi adalah sebuah sifat saling menghargai baik pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan prilaku serta memberikan ruang meskipun bertentangan dengan dirinya sendiri. Apabila setiap manusia bisa menerapkan sikap toleransi yang baik maka akan terciptanya situasi yang aman, nyaman dan kondusif serta dapat mempermudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena saling membantu satu sama lain hingga mereka saling membutuhkan antar sesama adapun Fungsi toleransi yaitu sebagai salah satu cara untuk menghindar dari perpecahan, meningkatkan rasa persaudaraan, meningkatkan jiwa sosial, meningkatkan rasa nasionalisme dan meruntuhkan rasa paling benar pada diri sendiri serta mempermudah pembangunan negara menjadi lebih maju untuk menggapai cita yang sama.

Ketika penulis melakukan studi pendahuluan di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin Penulis sempat berbincang-bincang dengan salah satu Murobbi dan seorang Musyrif yang bertugas disana, beliau mengatakan bahwa untuk sampai saat ini tidak terlalu banyak komprontasi atau sikap yang intoleran yang di tampilkan meskipun ada beberapa perbedaan sekalipun misalnya, kegiatan harian di Ma'had dimana amaliah karena perbedaan mazhab, perbedaan pendapat, serta pernah juga ada saling sindir menyindir,

[2]Syahril , "*Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Budaya Indonesia*",*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, h.77.

kalau di ma’had al-jamiah putri itu sendiri sebelumnya belum pernah diperlihatkan secara terang-terangan dan hanya mereka perdebatkan kamar saja atau di grup whatshApp, akan tetapi semua itu masih bisa di selesaikan dengan baik salah satu caranya adalah ketika ada selisih pendapat antar mahasantri kemudian di kumpulkan dalam satu ruangan di bantu oleh musyrif/musyrufah semua bisa di selesaikan. sedangkan di Ma’had Al-Jamiah putera yang pernah Murobbi dengar sendiri mengenai permasalahan Fikih dimana wilayahnya ikhtilafnya lebih banyak, namun sifat mereka berbeda seperti konfrontir artinya sangat keras dalam menolak perbedaan tetapi ada juga yang bersikap ya sudahlah, akan tetapi mayoritas dari mereka memang sudah lebih dewasa dalam menyikapi perebedaan-perbedaan itu.

Meskipun di ma’had sendiri belum ada guru BK nya akan tetapi peran BK Sendiri di gantikan oleh Dua Komponen yaitu Murobbi dan Musyrif/Musyrifah mereka cukup membantu peran seorang pembimbing di Ma’had UIN Antasari Banjarmasin itu sendiri.Salah satu contoh bahwa mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin itu sendiri sudah mampu merepkan sikap toleransi yaitu dapat dilihat dari bagaimana suku asli daerah Kalimantan selatan disebut suku Banjar yang mayoritas memiliki ciri khas atau karakter yang terkenal Agamis, suka berdagang, mudah percaya dan dipercaya, suka berkumpul, suka berspekulasi, setia kawan, mencintai kuliner dan lain sebagainya, akan tetapi walaupun mereka memiliki ciri khas yang berbeda dengan suku atau daerah lain suku Banjar cukup mengerti akan pentingnya toleransi, salah satunya di Kampus UIN Antasari Banjarmasin ini

sendiri, mahasiswanya tidak hanya terdiri dari penduduk lokal saja akan tetapi berasal dari beberapa pulau di Indonesia, tidak hanya sampai disitu aja bahkan ada beberapa mahasiswa yang berasal dari luar negeri seperti warga Negara, Malaysia,Turki, dan juga Thailand.

Dengan adanya uraian di atas toleransi yang penulis maksud yaitu bagaimana persepsi mahasantri mengenai sikap tolenasi yang ada di dalam lingkungan Ma'Had UIN Antasari Banjarmasin saat proses pemondokan intensif berlangsung, karena mereka tidak hanya terdiri dari satu suku maupun daerah tertentu saja, akan tetapi terdiri dari banyak suku,budaya dan asal daerah yang berbeda-beda di seluruh pelosok Indonesia tak hanya sampai disitu saja akan tetapi juga ada beberapa mahasantri yang belasal dari luar Negeri yang di satukan (dikumpulkan) dalam suatu lembaga keagamaan kampus yang disebut dengan pemondokan intensif atau sering disebut dengan Ma'had Al-Jamiah hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul yang akan diteliti ini.

Dari beberapa penjelasan diatas, keberagaman yang ada di kampus multikultural budaya ini menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Toleransi Mahasantri Di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin".**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebebut, maka penulismerasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Sikap Toleransi

   Sikap Toleransi Merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati agar terciptanya suasana aman dan nyaman dan tidak terjadi suatu perpecahan antara satu orang dengan lainnya. Yang dimaksud penulis disini adalah suatu sikap toleransi yaitu suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama mahasantri yang berbeda suku, bangsa dan budaya yang sedang melakukan pemondokan intensif di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Ma'had Al-Jamiah

   Ma'had Al-Jamiah merupakan suatu wadah, tempat atau Asrama yang biasanya digunakan sebagai tempat pemondokan intensip yang wajib di ikuti oleh setiap Mahasiswa di Kampus UIN Antasari Banjarmasin guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang mana peserta nya biasa disebut dengan Mahasantri, jadi setiap Mahasantri wajib mengikuti kegiatan pemondokan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan ketetapan yang berlaku di Ma'had Al-Jamiah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka fokus penelitiannya adalah:

1. Peningkatan Sikap toleransi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN AntasariBanjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi sikap toleransi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Peran Murobbi dan Musyrif/Musyrifah dalam menumbuhkan sikap toleransi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap toleransi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui peran Murobbi dan Musyrif/Musyrifah dalam menumbuhkan sikap toleransi mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar penulis mengambil judul diatas sebagai berikut:

1. Untuk bahan informasi bagi Seluruh mahasiswa yang kelak akan mengikuti pemondokan intensif di Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai kesadaran seluruh pengurus Ma'had Al-Jamiah guna meningkatkan sikap dam pemahaman mahasantri mengenai pentingnya toleransi guna menciptakan situasi yang aman dan kondusif saat pemondokan intensif berlangsung.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi mahasantri mengenai toleransi di dalam lingkungan Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Ma'had Al- Jamiah UIN Antasari Banjarmasin merupakan suatu perkumpulan mahasiswa muktikultural dari berbagai daerah dan juga luar negeri yang mana tempat tersebut dapat meningkatkan pemahaman penerapan sikap toleransi di dalam lingkungan Kampus UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis yang berhubungan dengan sikap toleransi yang ada di Ma'had Al-Jamiah Kampus UIN Antasari Banjarmasin
2. Bahan masukan bagi Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin guna menumbuhkan sikap toleransi antar sesama mahasantri
3. Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam pelaksanaan pemondokan intensif guna meningkatkan sikap toleransi antar mahasantri kedepannya menjadi lebih baik lagi.
4. Untuk masukan bagi pengurus Ma'had Al-Jamiah Sebagai informasi dan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.
5. Sumbangan kepustakaan bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Perpustakaan Jurusan BKPI.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sejauh pengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, namun berbeda, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Pratama Damisma, Berchah Pitoewas dan Yunisca Nurmalisa. Tahun 2017, yang berjudul"Pengaruh Pola Komunikasi Antar Suku Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta

Didik", Penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode deskriptif dengan pendeketan kuantitatif. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pola komunikasi antar suku terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMP PGRI 1 Kota Agung Tahun 2017/2018. Berdasarkan Analisis di peroleh hasil penelitian yaitu hasil pengunjian pengaruh, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara pola komunikasi antar suku terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. Artinya, semakin baik pola komunikasi antar peseta didik yang berbeda suku maka akan terbentuk sikap toleransi dalam diri peserta didik. Diharapkan peserta didik mulai menyadari bahwa pola komunikasi yang baik akan membentuk sikap toleransi ditengah perbedaan. Adapun Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Beni Pratama Damisma, Berchah Pitoewas dan Yunisca Nurmalisa dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang toleransi yang berkaitan tentang suku, pembedaannya si penulis meneliti tentang bagaimana persepsi toleransi yang ada di ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang pengaruh pola komunikasinya. Dan sama- sama menggunakan metode metode deskriptif dengan pendeketan kuantitatif.[3]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Feri Susanto & Anisia Kumala, Tahun 2019, Yang berjudul "Sikap toleransi Antar Etnis". Penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode penenlitian kuantitatif. Tujuan Penelitian adalah mencari hubungan antara nilai dasar individu dengan sikap toleransi

[3]Damisma, Beni Pratama, Berchah Pitoewas, dan Yunisca Nurmalisa, *"Pengaruh Pola Komunikasi Antar Suku Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik*, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 7 No. 3, 2017.

antaretnis di indonesia. Berdasarkan Analisis di peroleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel nilai dasar individu dengan sikap toleransi dengan P-Value sebesar 0,031 (P<0,05) dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,244 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara nilai dasar individu dengan sikap toleransi. Semakin tinggi nilai dasar individu maka semakin tinggi sikap toleransi antaretnis. Adapun Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Erika Feri Susanto & Anisia Kumala dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang toleransi antar etnis, perbedaannya si penulis mengaitkannya dengan konseling lintas budaya sekaligus memberikan layananan kepada Subjek. Perbedaannya yaitu metode yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendeketan kuantitatif.[4]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Resmana Ujirahayu, Tahun 2016. Yang berjudul "Kerukunan antar suku dalam masyarakat multikultural di kampung Kutowinangun Kec. Sendang Agung Kab.Lampung Tengah". Penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode penenlitian Kualitatif. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui kerukunan antar suku sebagai masyarakat yang berdampingan, dan ingin mengetahui faktor yang melatar belakangi kerukunan yang terjalin di kampung tersebut, serta untuk mengetahui upaya dan usaha yang dilakukan oleh para petinggi kampung dalam mewujudkan kerukunan antar suku yang terjalin di kampung

[4]Susanto, Erika Feri & Anisia Kumala, " Sikap Toleransi Antaretnis ", Tazkiya Journal Of Psychology, Vol. 7 No. 2, 2019.

Kutowinangun. Berdasarkan Analisis di peroleh hasil penelitian ini adalah kerukunan antar suku yang terjalin di kampung Kutowinangun dibangun melalui interaksi antar yang selalu terjadi dan bersifat rutin. Adapun Persamaan antara penelitian yang dilakukan olehIntan Resmana Ujirahayu dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang keberagaman suku dan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, perbedaannya si penulis meneliti di lembaga keagamaan kampus sedangkan peneliti sebelumnya di lingkungan masyarakat.[5]

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakanuraian yang sistematis untukmempermudah pengkajian pemahaman terhadappersoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional,Rumusan Masalah , Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori:Toleransi, Ma'had Al-Jamiah, Hidup bersosial, Interaksi Sosial dan Kampus Multikultural.

[5] Ujirahayu, Intan Resmana, *Skripsi: "Kerukunan antar suku dalam masyarakat multikultural di kampung Kutowinangun Kec. Sendang Agung Kab.Lampung Tengah",* (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2016).

BAB III Metode Penelitian : Jenis Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data Dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

BAB V Penutup